



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

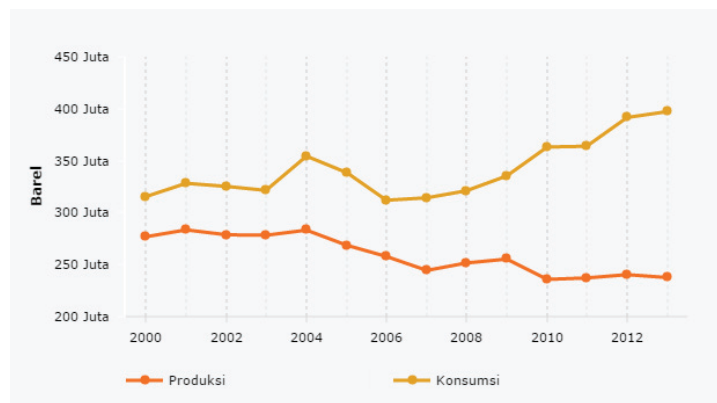
1.1 Latar Belakang

Salah satu kekayaan alam yang dapat menunjang perkembangan nasional adalah energi. Energi sendiri terbagi menjadi dua macam yaitu energi fosil dan energi terbarukan. Indonesia memiliki banyak potensi sumber energi, baik fosil seperti minyak bumi dan batu bara, begitu pula dengan sumber energi terbarukan seperti sinar matahari, energi angin, dan air. Sayangnya hingga saat ini pemerintah hanya berfokus pada penggunaan sumber energi fosil saja. Menurut Direktorat Jenderal Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi (EBTKE), 95% penggunaan energi di Indonesia masih berasal dari sumber energi fosil (Lorinsa, 2018).

Menurut Kepala Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) Unggul Priyanto dalam pidatonya yang dikutip oleh Badan Pengkajian dan Teknologi, saat ini Indonesia sedang mengalami darurat energi. Priyanto juga mengatakan bahwa produksi energi fosil (terutama minyak bumi) di Indonesia sudah mengalami penurunan sejak tahun 1991. Perkembangan sektor perekonomian di Indonesia menyebabkan penggunaan sumber energi fosil semakin meningkat dari tahun ke tahun namun produksi dari sumber energi fosil semakin menurun (databoks.com).

Gambar 1.1

Produksi dan Konsumsi BBM di Indonesia



Sumber: Databoks.com

Berangkat dari permasalahan tersebut, pemerintah akhirnya membuat peraturan baru berupa Keputusan Presiden RI nomor 5 tahun 2006. Secara garis besar, di dalam peraturan tersebut pemerintah memiliki dua macam solusi yang akan dijalankan untuk mengurangi dampak dari darurat energi, yang pertama adalah penghematan/efisiensi penggunaan energi fosil dan yang kedua adalah penggunaan sumber energi terbarukan.

Didalam Keputusan Presiden RI nomor 5 tahun 2006 Bab I Pasal 1 Nomor 5, sumber energi terbarukan didefinisikan sebagai sumber energi yang dihasilkan dan sumber daya energi yang secara alamiah tidak akan habis dan dapat berkelanjutan jika dikelola dengan baik seperti panas bumi, bahan bakar nabati (*biofuel*), aliran air sungai, panas surya, angin, biomassa, biogas, ombak laut, dan suhu kedalaman laut. Melihat dari dukungan pemerintah untuk mulai menggunakan sumber energi terbarukan, banyak bermunculan *startup* yang bergerak di bidang sumber energi terbarukan. Salah satunya adalah PT Aldebaran Rekayasa Cipta.

PT Aldebaran Rekayasa Cipta atau yang dikenal dengan sebutan Baran Energy merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang teknologi inovasi sumber energi terbarukan dengan memproduksi *energy storage system* dan juga *electric vehicle* (EV) yang dirancang khusus untuk digunakan di Indonesia. *Energy storage system* dan *electric vehicle* (EV) di buat oleh Baran Energy untuk memaksimalkan penggunaan sumber energi terbarukan di Indonesia dan juga membantu mengatasi permasalahan lingkungan yang sedang dihadapi.

Di Indonesia, persaingan bisnis di bidang sumber energi terbarukan masih sangat rendah, belum banyak perusahaan yang bergerak di bidang sumber energi terbarukan. Sebagai salah satu perusahaan yang memproduksi peralatan untuk penggunaan sumber energi terbarukan di Indonesia, Baran Energy bersaing dengan salah satu perusahaan yang berasal dari Amerika Serikat yaitu Tesla. Tesla sendiri merupakan perusahaan mobil listrik terbesar di perindustrian otomotif listrik. Meskipun berfokus pada produksi mobil listrik, Tesla juga memproduksi *energy storage system* yang dapat digunakan untuk kehidupan sehari-hari.

Hingga saat ini, pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan sumber energi terbarukan masih sangat minim, sehingga Baran Energy harus bekerja lebih keras dalam memperkenalkan produk mereka ke masyarakat umum. Maka dari itu, Baran Energy menggunakan beberapa kegiatan *marketing communication*, beberapa di antaranya adalah *event* dan juga pengelolaan konten di sosial media milik Baran Energy. Selain itu, Baran Energy juga aktif dalam menggunakan *direct marketing* yang ditujukan untuk hubungan *business to business*.

Hingga saat ini, Baran Energy telah mengadakan beberapa kali *event* dengan dua ratus peserta di setiap *event*. Baran Energy juga berhasil mendapatkan banyak pengikut di media sosial dengan tingkat keterikatan/*engagement* yang tinggi. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan program kerja magang di Baran Energy agar dapat mempelajari strategi apa yang digunakan oleh Baran Energy untuk mencapai hal tersebut.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Penulis melihat, kerja magang merupakan salah satu kesempatan yang dapat digunakan untuk berlatih dan mempraktikkan ilmu/konsep *marketing communication* khususnya komunikasi secara langsung dengan konsumen, *event management*, dan pembuatan konten. Penulis juga melatih kreatifitas dan kedisiplinan dalam bekerja.

Penulis memilih PT Aldebaran Rekayasa Cipta karena ingin mengetahui dan mempelajari kegiatan *marketing communication* yang diterapkan oleh PT Aldebaran Rekayasa Cipta dalam meningkatkan *brand awareness* dan *brand image*.

1.3 Waktu dan Prosedur Kerja Magang

1.3.1 Waktu Magang

Proses kerja magang dilakukan selama tiga belas minggu (enam puluh enam hari) terhitung dari 5 Agustus 2019 sampai 4 November 2019, dengan memberlakukan jam kerja kantor dari hari Senin-Jumat, pukul 08.00 hingga pukul 17.00. Pada hari Rabu, karena penulis memiliki jadwal kuliah reguler, perusahaan memberikan kebijakan dengan memberlakukan jam kerja khusus di hari tersebut yaitu pukul 15.00 hingga pukul 18.00.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Prosedur pelaksanaan kerja magang adalah sebagai berikut:

1. Penulis mengirimkan *curriculum vintae* melalui *e-mail* ke PT Aldebaran Rekayasa Cipta.
2. Mengisi formulir pengajuan kerja magang (KM-01) sebagai acuan pembuatan surat pengantar kerja magang.
3. Mengajukan surat pengajuan kerja magang yang sudah disetujui oleh Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi dan mendapatkan surat pengantar kerja magang (KM-02).
4. Memberikan surat pengantar kerja magang (KM-02) ke PT Aldebaran Rekayasa Cipta.
5. Mendapatkan surat penerimaan dari PT Aldebaran Rekayasa Cipta untuk di serahkan ke Universitas Multimedia Nusantara.
6. Memberikan surat penerimaan dari PT Aldebaran Rekayasa Cipta ke Universitas Multimedia Nusantara dan memperoleh: Kartu Kerja Magang, Formulir Kehadiran Kerja Magang, Formulir Realisasi Kerja Magang, dan Formulir Penilaian Kerja Magang (KM 03-07).
7. Memulai proses kerja magang di PT Aldebaran Rekaaysa Cipta.